

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SEBELUM DAN SETELAH DISWAMITRAKAN PT.BANK BUKOPIN,Tbk CABANG DENPASAR

**Komang Purnama Dewi
Agus Wahyudi Salasa Gama**

Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

Cooperative as one of the sectors that counts in Indonesia is expected to continue to increase its efforts to modernize technology and information systems in order to maintain the viability of their business. To achieve these goals, particularly in Denpasar Cooperative credit unions to cooperate with PT. Bank Bukopin Denpasar., By forming a partnership named Swamitra. The partnership scheme member assistance in terms of capital, management and modernization of technology and information systems to the cooperative. This collaboration is expected to provide improved financial performance of cooperatives, both in terms of profitability, liquidity, solvency and activity. The analysis tool used Man-Whitney test. The results of the analysis of the data shows that through this partnership, especially seen from the current ratio of liquidity ratios, solvency ratios, especially debt ratio, and the ratio of activity in particular accounts receivable turnover ratio can be seen that the performance ratio of the cooperative after the bank's partnership, did not show different results with before swamitra. So that this partnership can not be said to be effective when viewed from the third ratio. In contrast when viewed from the ratio of profitability, this partnership shows good results compared to the prior partnership. The increase in net profit cooperative is far more effective than before the cooperative partnership.

Keywords: Swamitra, Koperasi, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi sebagai salah satu sektor kekuatan ekonomi di Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan usahanya dengan memodernisasi sistem teknologi dan informasi sehingga dapat mempertahankan kontinuitas atau kelangsungan hidup usahanya. Usaha untuk memodernisasi merupakan salah satu strategi yang sangat penting bagi koperasi khususnya yang bergerak di bidang simpan pinjam untuk dapat merebut pangsa pasar. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai profitabilitas yang maksimal, yang dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mencapai tujuannya tersebut, koperasi khususnya koperasi simpan pinjam melakukan kerjasama dengan PT. Bank Bukopin, dengan membentuk sebuah kemitraan yang diberi nama Swamitra.

Swamitra adalah nama suatu bentuk kerjasama atau kemitraan antara Bank Bukopin dengan Koperasi untuk mengembangkan serta memodernisasi Usaha Simpan Pinjam (USP) melalui pemanfaatan jaringan teknologi (network) dan dukungan sistem manajemen sehingga USP memiliki kemampuan pelayanan transaksi keuangan yang lebih luas dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maksud dari kerjasama tersebut untuk koperasi adalah disamping untuk memodernisasi usaha simpan pinjam (USP) melalui pemanfaatan jaringan teknologi (network) juga bertujuan untuk mendapatkan dukungan sistem manajemen sehingga USP memiliki kemampuan pelayanan transaksi keuangan yang lebih baik.

Pada awalnya, sebelum melakukan kerjasama dengan Bank Bukopin koperasi hanya mampu menjalankan usaha simpan pinjamnya secara manual

(tanpa sistem teknologi) serta kurang mampu memberikan pelayanan secara maksimal kepada anggota atau calon anggotanya. Hal ini disebabkan karena hampir sebagian besar koperasi masih belum mengenal sistem network dalam mendukung usaha simpan pinjamnya serta permodalan yang dimiliki oleh koperasi masih relatif kecil. Tentu saja hal ini memberikan dampak pada pelayanan koperasi terhadap anggota maupun calon anggota koperasi. Disisi lain permintaan anggota dan calon anggota koperasi akan kredit semakin meningkat. Kebutuhan kredit anggota koperasi yang semakin besar membuat koperasi mengadakan kerjasama dengan Bank Bukopin membentuk Swamitra. Selain memberikan dukungan jaringan network, Bank Bukopin juga memberikan dukungan dari sisi permodalan. Sehingga hal ini tentu saja menjadi angin segar bagi koperasi untuk semakin memenuhi kebutuhan anggotanya. Dengan adanya upaya kerjasama ini (swamitra) diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

Dalam sebuah perusahaan termasuk koperasi pengukuran kinerja yang baik dapat memberikan gambaran yang baik dan jelas tentang keberhasilan suatu perusahaan. Dalam upaya untuk mengetahui kinerja koperasi dengan tepat, banyak sekali teknik pengukuran kinerja yang telah dibuat dan dipakai oleh kalangan pemilik modal maupun para manajer koperasi. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja koperasi adalah dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan koperasi yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan koperasi dan perencanaan laba untuk pengimbang tingkat pengembalian investasi. Ada empat kelompok rasio keuangan yang bisa dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

1.2 Rumusan Masalah

Baik Tidaknya program Swamitra yang dilakukan Bukopin baru dapat diketahui jika dilakukan pengujian terhadap kinerja-kinerja koperasi yang mengikuti program tersebut. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan current ratio koperasi sebelum dan setelah diswamitrakan PT Bank Bukopin Cabang Denpasar?
2. Apakah ada perbedaan ROA dan ROE koperasi sebelum dan setelah diswamitrakan PT Bank Bukopin Cabang Denpasar?
3. Apakah ada perbedaan Debt Ratio koperasi sebelum dan setelah diswamitrakan PT Bank Bukopin Cabang Denpasar?
4. Apakah ada perbedaan ratio aktivitas peputaran piutang koperasi sebelum dan setelah diswamitrakan PT Bank Bukopin Cabang Denpasar?

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Koperasi

Koperasi menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

2.2 Pengertian Swamitra

Swamitra adalah nama suatu bentuk kerjasama atau kemitraan antara Bank Bukopin dengan Koperasi untuk mengembangkan serta memodernisasi Usaha Simpan Pinjam (USP) melalui pemanfaatan jaringan teknologi (network) dan dukungan sistem manajemen sehingga USP memiliki kemampuan pelayanan transaksi keuangan yang lebih luas dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dari pengertian diatas, dapat disampaikan bahwa dukungan yang diberikan oleh Bank Bukopin kepada Koperasi sebagai berikut :

1. Permodalan : berupa kredit modal kerja yang diberikan kepada koperasi untuk disalurkan kepada anggota/calon anggota melalui swamitra.
2. Manajemen : Pemberian bantuan teknis pengelolaan swamitra berupa pedoman operasional, pedoman SDM, dan pedoman sistem teknologi.
3. Teknologi : Pemberian layanan jaringan teknologi (network) kepada koperasidalam pengelolaan swamitra, yang dapat menyediakan informasi keuangan yang lebih akurat.

Manfaat dari swamitra adalah :

1. Sistem teknologi & manajemen Swamitra dapat meningkatkan kepercayaan anggota Koperasi.
2. Dukungan informasi dan komunikasi bisnis sehingga produksi dan pemasaran dapat dilakukan dengan baik.
3. Penyajian laporan keuangan secara tepat dan akurat.
4. Sistem teknologi dan manajemen Swamitra menjadi daya tarik bagi pihak lain untuk menempatkan dana dengan tujuan membantu peningkatan usaha mikro dan usaha kecil.

2.3 Rasio –rasio Keuangan

Menurut Wiagustini (2010), rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5kelompok, yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio Likuiditas Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio Solvabilitas Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan pembelian dan kegiatan lainnya.

III. HIPOTESIS

Koperasi-koperasi sebelum diswamitrakan keuntungan (SHU) perusahaan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh anggota koperasi. Hasil usaha koperasi masih belum mencapai target. Disamping itu kebutuhan anggota dan calon anggota koperasi untuk mendapatkan pinjaman semakin meningkat. Dilain pihak kemampuan koperasi untuk memenuhi permintaan tersebut mengalami kesulitan, baik itu kendala modal yang kurang serta manajemen operasional yang masih belum modern. Hal ini tentu saja mempengaruhi kinerja keuangan koperasi.

Koperasi mengambil langkah dengan melakukan kerjasama dengan Bank Bukopin, yaitu membentuk Unit Simpan Pinjam Swamitra. Diharapkan kerjasama ini dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

Hipotesis Penelitian ini adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan koperasi sebelum dan setelah diswamitrakan Bank Bukopin Cabang Denpasar.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Profitabilitas

- a. *Return Of Total Assets*(ROA), rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Return Of Equity* (ROE), rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

- a. *Current ratio* (CR), kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

- a. *Debt Ratio* (DR), menurut Syamsudin rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa total aktiva yang disediakan untuk menjamin hutang perusahaan.

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

- a. Aktivitas perputaran piutang koperasi yaitu rasio yang digunakan untuk memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam menagihnya.

Rasio Aktivitas Perputaran Piutang =

$$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 100\%$$

4.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah populasi target (*target population*), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria tersebut adalah:

- a. Koperasi yang diteliti adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam
- b. Koperasi yang melakukan kerjasama dengan Bank Bukopin cabang Denpasar dalam bentuk kemitraan bernama swamitra.
- c. Koperasi yang telah melakukan kegiatan operasionalnya lebih dari setahun (sebelumnya telah memiliki cikal bakal usaha koperasi) sebelum melakukan kerjasama dengan Bank Bukopin.

4.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis dengan uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* merupakan salah satu dari uji nonparametrik. Dan diantara uji non parametrik lainnya, uji *Mann-Whitney* merupakan uji yang paling kuat. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respon dari dua populasi dan yang saling independen.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisa rasio terhadap masing-masing koperasi secara terpisah, berikut akan dilakukan analisa rasio keuangan terhadap koperasi tersebut secara gabungan. Analisa rasio keuangan terhadap tiga koperasi tersebut dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan koperasi mengalami perbedaan setelah diswamitrakan dengan Bank Bukopin Cabang Denpasar.

Dari hasil uji Mann-Whitney dapat dianalisa rasio keuangan koperasi setelah diswamitrakan dengan Bank Bukopin cabang Denpasar. Pada hasil uji terlihat bahwa dari pengujian terhadap empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, setelah diswamitrakan kinerja keuangan koperasi secara statistik hanya mengalami perubahan pada rasio profitabilitas. Tiga rasio lainnya menunjukkan

angka tidak signifikan secara statistik. Dimana nilai sig. 2-tailed lebih besar dari 0.05.

Current Ratio nilai sig. 2-tailed adalah 0.679 dimana angka tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0.05. Dimana nilai rasio lebih besar dari 0.05 berarti hasil uji tidak signifikan secara statistik. Hal itu berarti bahwa kinerja koperasi setelah diswamitrakan dengan Bank Bukopin cabang Denpasar bila dilihat dari *current ratio* tidak menunjukkan perbedaan dengan yang sebelum diswamitrakan. Tidak adanya perubahan melalui kerjasama ini bila dilihat dari *current ratio* karena peningkatan aktiva lancar koperasi juga diikuti dengan peningkatan kewajiban lancar koperasi. Yang mana dalam hal ini adalah peningkatan data simpanan anggota atau masyarakat. Semakin bertambahnya dana pihak ketiga menyebabkan semakin meningkatnya beban kewajiban jangka pendek koperasi.

Debt ratio secara statistik dikatakan tidak signifikan dimana nilai sig. 2-tailed menunjukkan angka 0.226 yang berarti lebih besar dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja koperasi sebelum dan setelah diswamitrakan Bank Bukopin cabang Denpasar bila dilihat dari *debt ratio*. Sebaliknya dengan diswamitrakannya koperasi rata-rata koperasi memiliki beban utang yang cukup tinggi. Beban utang tersebut merupakan modal pinjaman dari Bank Bukopin yang bertujuan untuk ekspansi usaha koperasi yang dalam hal ini adalah penyaluran kredit swamitra.

Rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) menunjukkan angka yang signifikan yaitu nilai sig. 2-tailed ROA 0.048 dan nilai sig. 2-tailed ROE 0.001 Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0.05. Dari hasil tersebut dapat dianalisa bahwa setelah diswamitrakan dengan Bank Bukopin Cabang Denpasar, koperasi mengalami perbedaan kinerja keuangan. Keuntungan koperasi mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum diswamitrakan. Aktivitas perputaran aktiva mampu menghasilkan laba bersih yang cukup baik dan sebaliknya modal yang diinvestasikan mampu menghasilkan *return* positif bagi koperasi. Melalui swamitra koperasi mampu meningkatkan

keuntungannya khususnya untuk bidang usaha simpan pinjam koperasi.

Aktivitas perputaran piutang koperasi menunjukkan nilai yang tidak signifikan secara statistik, yaitu angka sig.2-tailed adalah 0.874 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan nilai rasio perputaran piutang antara sebelum dan setelah diswamitrakan. Salah satu hal yang mempengaruhi hal ini adalah karena adanya perubahan kebijakan kredit sebelum dan setelah diswamitrakan. Dimana setelah diswamitrakan koperasi memberikan tenggang waktu pembayaran hingga tanggal lima bulan berikutnya kepada debitur swamitra. Sehingga hal ini membuat nilai piutang koperasi cukup tinggi di neraca.

VI. PENUTUP

6.1 Simpulan

Hasil analisis statistik menunjukkan dari keempat rasio yang dipergunakan hanya rasio probabilitas yang mengalami perubahan sebelum dan setelah diswamitrakan. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas tidak berbeda antara sebelum dan setelah diswamitrakan oleh bank Bukopin cabang Denpasar.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Koperasi dilihat dari rasio solvabilitas dan likuiditas sebaiknya tidak terlalu banyak menggunakan utang dalam kegiatan operasional. Salah satu cara mengurangi utang dengan menambah modal sendiri, koperasi juga harus menjual aktiva tetap yang kurang manfaat karena kalau dipertahankan bisa menambah beban yang harus dikeluarkan oleh koperasi.
2. Dari rasio profitabilitas koperasi sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan lagi sehingga laba bersih yang dihasilkan koperasi lebih maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan kredit dan mengurangi beban biaya yang tidak penting.

3. Untuk rasio aktivitas, koperasi diharapkan memiliki kebijakan terkait pembayaran kredit yang baru. Dimana pembayaran kredit dengan tenggang waktu tanggal lima bulan berikutnya justru menimbulkan nilai piutang yang tidak tertagih kelihatan cukup besar. Agar dibuat kebijakan pembayaran kredit sampai batas akhir bulan berjalan sehingga dapat meminimalkan nilai piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- .Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo, Persada.
- PT.Bank Bukopin, Tbk.2013. *Produk-Produk Mikro*. Jakarta
- Siti Mutmaidah. 2010. Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009. *skripsi*.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana university press: Denpasar